

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan indikator utama yang merefleksikan pandangan pasar terhadap performa dan keberlangsungan operasional emiten, sekaligus menjadi penentu eksistensi mereka di bursa saham. Nilai perusahaan bagi investor bukan sekadar angka harga saham, melainkan sebuah instrumen evaluasi untuk mengukur sejauh mana manajemen mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang stabil dalam jangka panjang (Sartono, 2021) Apresiasi pasar yang tinggi memberikan daya tarik investasi yang lebih kuat karena dianggap mampu memberikan jaminan keamanan serta pengembalian modal yang kompetitif bagi para pemegang saham (Rachma Panggabean et al., 2022) Dengan demikian, manajemen menjadikan stabilitas nilai perusahaan sebagai fokus strategis utama untuk mengamankan posisi tawar dan daya saing entitas di bursa efek.

Sektor industri saat ini menghadapi tantangan besar dalam menjaga tren positif nilai perusahaan akibat risiko kerusakan lingkungan. Kegiatan operasional pada sektor ini secara langsung berkaitan dengan risiko penurunan kualitas lingkungan (Aydoğmuş et al., 2022). Lonjakan polutan udara PM2.5 di wilayah Jabodetabek pada tahun 2023 yang bersumber dari aktivitas kawasan industri menjadi bukti nyata dari fenomena tersebut

(Hasan, 2024). Kondisi udara yang memburuk ini memicu Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk memberi sanksi administratif ke sejumlah entitas industri yang mana terbukti melanggar baku mutu emisi (Marlinda Oktavia Erwanti, 2023)

Gambar 1.1 Tren Rata-rata Harian Tingkat PM2.5 di Jakarta, Tangerang Selatan, dan Serang (September-Oktober 2023).



Sumber: CREA (2023)

Konsentrasi polutan PM2.5 di wilayah penyangga industri mengalami lonjakan signifikan berdasarkan data pada Gambar 1.1, terutama di wilayah Tangerang Selatan yang mencapai 74 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ dan Serang sebesar 51 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ (Hasan, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan tingginya tekanan lingkungan pada sektor industri yang berpotensi menimbulkan risiko hukum dan operasional. Risiko ini pada akhirnya memunculkan sentimen negatif pasar yang dapat menurunkan nilai perusahaan.

Tabel 1. 1 Data Penurunan Harga Saham Sektor Perindustrian

No.	Kode Emiten	Harga Saham (Agustus 2023)	Harga Saham (Desember 2023)	Penurunan (%)
1.	ARNA	Rp 810	Rp 685	-15,4%
2.	ASII	Rp 6.800	Rp 5.650	-16,9%
3.	UNTR	Rp 27.500	Rp 22.625	-17,7%
4.	HEXA	Rp 6.450	Rp 5.500	-14,7%

Sumber: *Yahoo Finance*, 2023

Pelaku pasar modal menunjukkan reaksi penolakan terhadap korporasi berisiko lingkungan tinggi pada akhir periode 2023. Sentimen ini dibuktikan melalui anjloknya nilai saham PT Arwana Citramulia Tbk, PT Astra International Tbk, PT United Tractors Tbk, dan PT Hexindo Adiperkasa Tbk sebagaimana tercatat pada Tabel 1.1. Menghadapi situasi tersebut, pihak manajemen terdorong untuk merilis *sustainability report* guna menjamin keterbukaan informasi bagi para penanam modal. Berdasarkan teori sinyal, pengungkapan tersebut bertujuan untuk memperlihatkan komitmen dari perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan dan juga mengurangi asimetri informasi (Chen et al., 2024).

Publikasi *sustainability report* sejatinya diyakini berimplikasi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan berdasarkan tinjauan teoretis. Akan tetapi, tinjauan atas studi terdahulu justru memperlihatkan adanya disparitas hasil pengujian. Sebagian riset mengonfirmasi adanya korelasi yang menguntungkan antara pengungkapan tersebut dengan

apresiasi pasar perusahaan. (Van Linh et al., 2022) serta (Sari & Andreas, 2019), sementara penelitian lain memperlihatkan hasil tidak signifikan (Suhartini et al., 2024) bahkan negatif (Aydoğmuş et al., 2022); (Yuliyanti et al., 2022). Selain itu, penelitian sebelumnya masih didominasi oleh sektor tertentu, sehingga kajian yang secara spesifik menyoroti sektor perindustrian dengan karakteristik aktivitas operasional yang memiliki potensi dampak lingkungan masih terbatas. Berangkat dari inkonsistensi tersebut, kajian ini bermaksud untuk membuktikan kembali hubungan kedua variabel ini di lingkup sektor perindustrian.

Respons pasar terhadap komitmen lingkungan perusahaan pada dasarnya tidak terbentuk secara langsung, melainkan membutuhkan pembuktian melalui kinerja fundamental perusahaan. Apresiasi pasar yang positif terhadap nilai perusahaan baru akan terwujud apabila praktik keberlanjutan emiten terbukti sukses menciptakan efisiensi operasional dan menjaga stabilitas finansial. (Zhou et al., 2022). "Pada konteks ini, *financial performance* mengambil peran krusial sebagai jembatan penghubung antara pengungkapan keberlanjutan dan nilai perusahaan. Sejalan dengan temuan riset (Asni & Agustia, 2022), kinerja finansial terbukti sanggup menjadi mediator atas dampak kepedulian lingkungan terhadap apresiasi pasar. Hal tersebut memberikan pemahaman bahwa publikasi *sustainability report* kerap membutuhkan mekanisme perantara sebelum akhirnya memengaruhi valuasi perusahaan, melainkan memerlukan mekanisme perantara yang mampu menjelaskan bagaimana informasi

keberlanjutan diterjemahkan menjadi nilai ekonomi bagi perusahaan. Oleh karena itu, keberadaan financial performance sebagai variabel mediasi menjadi penting untuk mengungkap jalur pengaruh tersebut secara lebih komprehensif. Kemampuan entitas dalam mengelola dampak lingkungan secara efisien secara logis akan bermuara pada stabilitas profitabilitas, yang pada akhirnya memicu peningkatan kepercayaan investor terhadap nilai pasar entitas tersebut (Brigham & Houston, 2019).

Dilatarbelakangi oleh darurat lingkungan di tahun 2023 serta inkonsistensi temuan empiris terdahulu, penelitian ini dirancang untuk memberikan pembaruan fokus dengan menjadikan perusahaan klasifikasi perindustrian periode 2022–2024 sebagai objek observasi. Pemilihan sektor tersebut menjadi relevan setelah implementasi klasifikasi IDX Industrial Classification (IDX-IC), di mana perusahaan manufaktur telah terdistribusi ke dalam sektor yang lebih spesifik sesuai dengan karakteristik operasional. Sektor Perindustrian memiliki intensitas operasional tinggi serta keterkaitan langsung dengan penggunaan sumber daya dan emisi lingkungan, khususnya pada subsektor basic materials seperti pulp and paper, kimia, dan bahan baku industri, kondisi inilah yang membuat sektor perindustrian memiliki tingkat relevansi yang tinggi untuk diteliti, khususnya guna menelaah kaitan antara transparansi lingkungan dan apresiasi nilai perusahaan (Aydoğmuş et al., 2022). Selain itu, peningkatan tekanan regulasi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan akibat isu emisi nasional memperkuat urgensi penelitian.

Penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai peran *financial performance* dalam mempertahankan nilai perusahaan pada kondisi pasar yang bergejolak. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul: "**Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Financial Performance* sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024**".

1.2 Perumusan Masalah

Merujuk ke polemik sanksi ekologis di tahun 2023 serta kesenjangan literatur (*research gap*) dari kajian-kajian sebelumnya, riset ini ditujukan untuk mengevaluasi dampak pelaporan keberlanjutan terhadap valuasi entitas. Adapun berikut rincian pokok permasalahan dalam observasi ini dirumuskan:

1. Apakah *Sustainability Report* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada emiten Sektor Perindustrian di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
2. Apakah *Sustainability Report* memiliki dampak terhadap capaian *Financial Performance* pada emiten Sektor Perindustrian di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
3. Apakah pencapaian *Financial Performance* memengaruhi Nilai Perusahaan pada emiten Sektor Perindustrian di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?

4. Apakah *Financial Performance* bertindak sebagai mediator dalam korelasi antara *Sustainability Report* dengan Nilai Perusahaan pada emiten Sektor Perindustrian di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut adalah:

1. Guna menguji dan menganalisis seberapa besar dampak *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan pada emiten Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.
2. Guna menguji dan menganalisis implikasi *Sustainability Report* pada *Financial Performance* emiten Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.
3. Guna menguji dan menganalisis pengaruh dari *Financial Performance* terhadap Nilai Perusahaan pada emiten Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.
4. Guna menguji dan menganalisis efektivitas *Financial Performance* dalam memediasi relasi antara *Sustainability Report* dan Nilai Perusahaan pada emiten Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Kajian ini diproyeksikan sanggup menyumbangkan manfaat yang esensial, baik untuk memperkaya literatur akademis maupun untuk memberi panduan praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Secara terperinci, manfaat dari kajian dimaksud terbagi menjadi dua aspek utama sebagai berikut:

a. Manfaat Operasional (Praktis)

Proses analisis tersebut dirancang untuk memberikan implikasi terapan yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh berbagai pemangku kepentingan di pasar modal. Manfaat praktis dimaksud diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Entitas: Kesimpulan dari observasi dapat difungsikan sebagai pedoman strategis untuk menginisiasi program ekologis dengan menekan beban pengeluaran seminimal mungkin. Melalui integrasi antara tanggung jawab ekologis dan efisiensi pengeluaran, perusahaan dapat memaksimalkan laba sekaligus mempertahankan daya tarik investasinya di pasar modal.
2. Bagi Investor: Hasil pengamatan ini bisa dieksploitasi sebagai alat bantu untuk meredam paparan risiko dari manipulasi citra pelestarian lingkungan (*greenwashing*) (Aydoğmuş et al., 2022) bagi pemegang saham saat merumuskan keputusan investasi dengan

selalu menjadikan kinerja finansial sebagai tolok ukur kebenaran *sustainability report* perusahaan.

3. Bagi Regulator dan Pemerintah: Hasil pengujian tersebut memberikan umpan balik empiris bagi instansi pembuat kebijakan, khususnya bagi lembaga pengawas sektor finansial, yakni Otoritas Jasa Keuangan (OJK), beserta instansi yang membidangi urusan ekologi, yakni Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Pemerintah dapat menggunakan temuan dimaksud sebagai dasar evaluasi atas efektivitas sanksi lingkungan guna merumuskan regulasi *sustainability report* yang lebih mengikat bagi operasional sektor perindustrian.

b. Manfaat dalam Pengembangan Ilmu (Akademis)

Selain menyajikan panduan operasional di lapangan, penelitian tersebut juga diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis yang signifikan bagi disiplin ilmu akuntansi keuangan. Manfaat akademis tersebut diuraikan ke dalam beberapa poin berikut:

1. Penguatan Literatur Teoretis: Karya ilmiah tersebut memperkaya literatur akademis mengenai penerapan teori sinyal (*signaling theory*) di pasar modal melalui penjelasan mekanisme rasional yang menjembatani pengungkapan *Sustainability Report* dengan pembentukan Nilai Perusahaan.

2. Pengisian Celah Penelitian (Research Gap): Temuan dari pengujian tersebut mengisi celah literatur dari studi terdahulu, seperti (Suhartini et al., 2024a), melalui pembaruan objek pada perusahaan Sektor Perindustrian. Pembaruan cakupan tersebut memberikan perspektif baru yang melampaui fokus sektor manufaktur terdahulu, terutama guna merespons tingginya krisis polusi udara yang sangat relevan dengan kegiatan operasional entitas.
3. Sebagai Basis Kajian Lanjutan: Kesimpulan dari studi ini diantisipasi sanggup menjadi rujukan empiris yang komprehensif bagi akademisi di masa mendatang yang berfokus pada eksplorasi tata kelola ekologis, *financial performance*, serta penentuan valuasi emiten.